

**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI PENERIMA BANTUAN
KARTU KELUARGA SEJAHTERA DI NAGARI PILUBANG
KECAMATAN SUNGAI LIMAU KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan*



**Oleh
PUTRI RAHAYU
NIM 18045119/2018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
DEPARTEMEN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Penerima Bantuan
Kartu Keluarga Sejahtera di Nagari Pilubang
Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang
Pariaman

Nama : Putri Rahayu

NIM / TM : 18045119/2018

Program Studi : Pendidikan Geografi

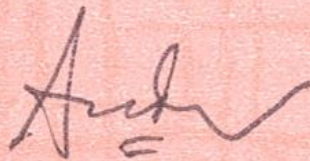
Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2025

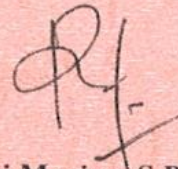
Disetujui Oleh

Kepala Departemen Geografi



Dr. Febriandi, S.Pd., M.Si
NIP. 197102222002121001

Pembimbing



Sri Mariya, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198805032015042003

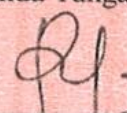
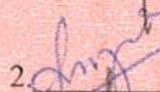
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Putri Rahayu
TM/NIM : 2018/18045119
Program Studi : SI Pendidikan Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

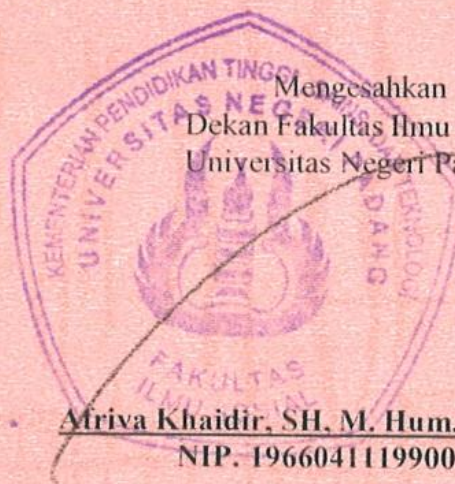
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Senin, Tanggal Ujian 30 Juni 2025 Pukul 08:30-09:30 WIB dengan
judul

**Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Penerima Bantuan Kartu Keluarga
Sejahtera di nagari Pilubang Kecamatan Sungai Limau Kabupaten
Padang Pariaman**

Padang, Juni 2025

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Sri Mariya, S.Pd., M.Pd.	1. 
Anggota Penguji	: Rery Novio, M.Pd.	2. 
Anggota Penguji	: Risky Ramadhan, S.Pd., M.Si.	3. 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang,



Ariva Khaidir, SH, M. Hum, MAPA, Ph. D
NIP. 196604111990031602



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
DEPARTEMEN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751 7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Rahayu
NIM/BP : 18045119/ 2018
Program Studi : Pendidikan Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul : **“Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Penerima Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera di Nagari Pilubang Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Kepala Departemen Geografi

Dr. Febriandi, S.Pd, M.Si
NIP. 197102222002121001

Padang, Juni 2025
Saya yang menyatakan



Putri Rahayu
NIM. 18045119

ABSTRAK

Putri Rahayu (2025): Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Penerima Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera di Nagari Pilubang Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kondisi pendapatan, (2) Kondisi pemenuhan kebutuhan pokok, (3) Kondisi kesehatan, (4) Kondisi pendidikan penerima bantuan artu Keluarga Sejahtera di Nagari Pilubang Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi adalah seluruh penerima Kartu Keluarga Sejahtera yang ada di Nagari Pilubang yang berjumlah 691 orang. Ukuran sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 87 responden. Pengambilan sampel diambil berdasarkan teknik *Proposional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data persentase.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi pendapatan penerima KKS rata-rata pendapatannya Rp. 600.000-Rp.900.000 dengan persentase 47,13% responden. Kondisi pendapatan belum memenuhi kriteria, sedangkan jenis pekerjaan kepala keluarga sudah memenuhi kriteria. (2) Kondisi pemenuhan kebutuhan pokok berdasarkan tempat tinggal yang sudah memenuhi kriteria yaitu jenis dinding rumah tembok dengan persentase 67,82%, jenis lantai rumah semen dengan persentase 78,16%, sumber air minum berasal dari sumur dengan persentase 85,06%, sedangkan yang tidak memenuhi kriteria adalah untuk luas bangunan tempat tinggal, sumber penerangan rumah menggunakan listrik, dan bahan bakar memasak yang menggunakan kompor gas. Berdasarkan Kondisi sandang (pakaian) masyarakat penerima KKS sudah memenuhi kriteria karena hanya membeli pakaian satu kali dalam setahun dengan persentase (59.77%). Berdasarkan kondisi pangan (makanan) sudah memenuhi kriteria karena masyarakat KKS jenis lauk pauk ikan dengan persentase 45,98%. (3) Kondisi kesehatan masyarakat sudah memenuhi kriteria karena masyarakat banyak berobat dan beli obat ke puskesmas dengan persentase 65,52%. (4) Kondisi pendidikan sudah memenuhi kriteria karena pendidikan terakhir kepala keluarga adalah SD atau tidak sekolah dengan persentase 49,43%.

Kata kunci: kondisi sosial, ekonomi, kartu keluarga sejahtera

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini yang berjudul: “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Penerima Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera Di Nagari Pilubang Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga-Nya, sahabat-Nya, hingga kita pengikutnya-Nya.

Selama penulisan skripsi, penulis masih menemui kesulitan namun dapat diantisipasi dengan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta jajaran yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Sri Mariya, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi serta Penasehat Akademik yang telah mengayomi dan memberikan arahan selama penulis berkuliah di departemen Geografi Universitas Negeri Padang, serta meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan bimbingan, arahan, dan saran, kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Rery Novio, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji 1 dan Bapak Risky Ramadhan, S.Pd., M.Si., selaku dosen penguji 2 yang telah

meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini serta untuk menguji skripsi penulis.

4. Ketua Departemen Geografi, Ketua Program Studi Pendidikan Geografi, Bapak Ibu Dosen Geografi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Negeri Padang, beserta seluruh staff akademik Departemen Geografi yang telah banyak membantu dalam proses administrasi penulis.
5. Walinagari Pilubang Bapak Asrul, S.Pd., M.Si yang telah memberikan izin dan memberikan data pendukung yang penulis butuhkan untuk penyelesaian skripsi.
6. Responden yang telah bersedia membantu serta bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis.
7. Teristimewa untuk Cinta pertamaku, Ayahanda tercinta Syamsunar. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dengan bangku kuliah, namun beliau mampu mengusahakan anak bungsu perempuannya ini menempuh pendidikan sampai mendapatkan gelar sarjana meskipun beliau hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar. Beliau mampu mendidik penulis, mendoakan, memberikan semangat, dukungan dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana.
8. Teristimewa untuk Ibunda tercintaku Almarhumah Ramalah yang sudah bahagia disana, belum sempat penulis berikan kebahagiaan rasa

bangga, belum melihat anak perempuan bungsunya menyelesaikan pendidikannya dan tidak bisa menemani sampai hari wisuda. Terima kasih sudah melahirkan, merawat, dan membesarkan dengan penuh cinta kasih sayang. Terima kasih sudah mengantarkan penulis berada di titik dimana akhirnya bisa menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar sarjana, walaupun pada akhirnya tanpa adanya sosok ibu yang menemani. Semoga Allah melapangkan kubur dan menempatkan Amak ditempat yang paling mulia di sisi Allah SWT Aamiin.

9. Ketiga Abangku tersayang. Abang Taufik Hidayat, Abang Hadli, dan Abang Ikwat yang telah memberikan dukungan dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus untuk Abang Hadli terima kasih sudah memberikan banyak pengorbanan dan mengusahakan adik perempuan bungsunya ini untuk bisa menyelesaikan studinya dengan baik dan mendapatkan gelar sarjana.
10. Epa Triska, sahabat penulis dan teman seperjuangan dari semester satu sampai sekarang yang juga sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih sudah menjadi teman dan sahabat yang baik yang selalu memberikan motivasi dan semangat hingga akhirnya kita sama-sama wisuda di hari yang sama dan mendapatkan gelar sarjana.
11. Teruntuk rekan seperjuangan pendidikan geografi kelas A yang sama-sama berjuang untuk bisa wisuda periode ke 140, Widia Nurfitri dan

Aulia Zahra Syafira. Terima kasih sudah saling memberikan semangat dan saling membantu agar kita bisa sama-sama menyelesaikan skripsi dan mendapatkan gelar sarjana.

12. Kepada teman penulis Aisyah Sinta Balqis, Mega Indriani, Meisya Alfino Rosa yang telah menyemangati penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Semua pihak yang tidak tercantum namanya penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada seseorang yang penulis sebut sebagai teman istimewa, Aa Hendrik. Terima kasih telah menemani perjalanan hidup penulis dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih sudah bangga kepada penulis dan mengatakan bahwa penulis hebat, akhirnya bisa menyelesaikan studi walaupun terlambat dalam penyelesaiannya. Sudah selalu mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, menyaksikan setiap tangisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri, Putri Rahayu, terima kasih telah bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih tidak menyerah ketika jalan kamu sendiri yang paling terlambat, ketika keraguan dengan silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk diteruskan. Terima kasih tetap memilih melanjutkan dan menyelesaikan studi hingga selesai, walau sering kali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terima kasih telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya.

Terima kasih sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai harapan. Terima kasih sudah berjuang melawan rasa takut, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah, dan yang paling penting terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai. Tetaplah menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dimanapun dirimu sebagai sosok yang bermanfaat untuk dirimu sendiri maupun orang lain. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk kedepan. Semoga kamu selalu dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab, Aamiin.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan doa yang diberikan menjadi amalan saleh di sisi Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk perkembangan pengetahuan bagi penulis dan pembaca serta dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan

Padang, Juni 2025

Putri Rahayu
18045119

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Pendapatan.....	10
2. Pangan	13
3. Sandang	16
4. Kondisi Papan (Tempat Tinggal)	17
5. Kondisi Pendidikan	20
6. Kondisi Kesehatan.....	23
7. Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)	25
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	39

D. Definisi Operasional Variabel.....	42
E. Jenis data, Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	47
1. Profil Nagari Pilubang.....	47
2. Topografi Nagari	48
3. Kependudukan.....	48
4. Mata Pencarian Penduduk	49
5. Kesehatan	49
6. Agama.....	50
7. Pendidikan	50
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Penerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).....	6
Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	32
Tabel 3. 1 Populasi Penerima KKS di Nagari Pilubang	39
Tabel 3. 2 Jumlah sampel Responden Penerima KKS.....	41
Tabel 3. 3 Variabel dan Indikator.....	42
Tabel 3. 4 Alat Pengumpulan Data.....	44
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	45
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Nagari Pilubang	47
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jumlah KK.....	48
Tabel 4. 3 Jenis Pekerjaan Penduduk Nagari Pilubang	49
Tabel 4. 4 Sarana Pendidikan di Nagari Pilubang	50
Tabel 4. 5 Sumber Pendapatan Kepala Keluarga.....	51
Tabel 4. 6 Pekerjaan Kepala Keluarga Penerima.....	52
Tabel 4. 7 Sumber Pendapatan Ibu Penerima KKS	52
Tabel 4. 8 Pekerjaan Ibu Penerima KKS di Nagari Pilubang	53
Tabel 4. 9 Barang Berharga Penerima KKS di Nagari Pilubang	53
Tabel 4. 10 Tabungan Penerima KKS di Nagari Pilubang	54
Tabel 4. 11 Jumlah Anggota Keluarga Penerima KKS	55
Tabel 4. 12 Status Kepemilikan Rumah Penerima KKS	55
Tabel 4. 13 Jenis Rumah Penerima KKS.....	56
Tabel 4. 14 Jumlah Kamar Rumah Penerima KKS	57
Tabel 4. 15 Jenis Dinding Rumah Penerima KKS.....	57
Tabel 4. 16 Jenis Lantai Rumah Penerima KKS	58
Tabel 4. 17 Luas Bangunan Tempat Tinggal.....	58
Tabel 4. 18 Bahan Bakar Memasak Penerima KKS	59
Tabel 4. 19 Sumber MCK Penerima KKS	60
Tabel 4. 20 Sumber Air Minum Penerima KKS.....	61
Tabel 4. 21 Frekuensi Beli Pakaian Setahun	61
Tabel 4. 22 Banyak Beli Pakaian Penerima KKS.....	62
Tabel 4. 23 Jenis Lauk Pauk Konsumsi Penerima KKS	63
Tabel 4. 24 Frekuensi Makan dalam Sehari	64
Tabel 4. 25 Tempat Berobat Penerima KKS	65
Tabel 4. 26 Tempat Beli Obat Penerima KKS	65
Tabel 4. 27 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga	66
Tabel 4. 28 Tingkat Pendidikan Ibu Penerima KKS.....	67
Tabel 4. 29 Jumlah Anak Masih Sekolah Penerima KKS	68
Tabel 4. 30 jumlah Anak Putus Sekolah Penerima KKS	68
Tabel 4. 31 Jumlah Anak Penerima KKS.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual tentang Kondisi Sosial Ekonomi Penerima Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)	35
Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	90
Lampiran 2 Nama-Nama Responden Penerima KKS di Nagari Pilubang.....	94
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesbangpol Padang Pariaman	98
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari Kantor Camat Sungai Limau	99
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari Kantor Wali Nagari Pilubang	100
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	101
Lampiran 8 Peta Persebaran Penerima Kartu Keluarga Sejahtera	105
Lampiran 9 Peta Penggunaan Lahan Nagari Pilubang.....	106
Lampiran 10 Tabulasi Data	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara berkembang. Dimana salah satu ciri Negara berkembang diantaranya dilihat dari pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi di Indonesia dihadapkan dengan masalah kemiskinan. Pada umumnya di Negara berkembang seperti Indonesia permasalahan pendapatan yang rendah dengan masalah kemiskinan merupakan masalah utama dalam pembangunan ekonomi.

Kemiskinan menggambarkan kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan, dan sandang. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang berhubungan dengan berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Kemiskinan tidak lagi hanya dianggap sebagai dimensi ekonomi melainkan telah meluas hingga dimensi sosial, kesehatan, pendidikan dan politik (Takaredase, Kaawoan, & Singkoh, 2019)

Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat untuk memenuhi kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor. Seseorang itu miskin bisa disebabkan oleh beberapa factor yang saling terkait satu sama lain, seperti cacat, pendidikan yang rendah, tidak punya modal usaha, tidak punya keterampilan, tidak adanya kesempatan kerja, terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), tidak adanya jaminan social dan hidup dilokasi terpencil dengan

sumberdaya alam dan infrastruktur yang terbatas. Kemiskinan umumnya diukur dengan tingkat pendapatan seseorang dalam keluarga.

Menurut Mubiyarto dalam (Ruswandi, Sunnarya, & Suwiryo, 2020) kemiskinan adalah keadaan kekurangan penduduk dalam bentuk pendapatan yang rendah, yang disebabkan oleh keterampilan, produktivitas, lemahnya nilai tukar produksi dan terbatasnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Menurut (Ahmadi, 2009) Kemiskinan adalah salah bentuk problema yang muncul dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat di negara-negara berkembang. Masalah kemiskinan ini menuntut adanya suatu upaya pemecahan masalah secara berencana, terintegrasi dan menyeluruh dalam waktu yang singkat dan merupakan keadaan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan Departemen Sosial. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (baik makanan maupun nonmakanan). Garis kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS adalah jumlah pengeluaran yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk dapat memenuhi kebutuhan makanan yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk memenuhi kebutuhan makanan setara dengan 2100 kalori/orang per hari dan kebutuhan nonmakanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa lainnya.

Kemiskinan pada dasarnya dibedakan dalam kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah apabila tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Kebutuhan minimum dilihat dari kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan, pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Sedangkan kemiskinan relatif adalah apabila seseorang mempunyai pendapatan diatas garis kemiskinan, namun lebih rendah dibandingkan masyarakat sekitarnya.

Kebijakan penanggulangan kemiskinan menjadi prioritas pemerintah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 166 Tahun 2014 Tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan yang terdapat pada pasal 1 ayat 1 yaitu: Program penanggulangan kemiskinan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dunia usaha, serta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan kemiskinan melalui bantuan social, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, serta program lainnya dalam meningkatkan kegiatan ekonomi.

Permasalahan yang terjadi diberbagai masyarakat, pemerintah mengambil jalan tengah untuk mengurangi permasalahan kemiskinan dengan adanya bantuan yang dikeluarkan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya pemerintah untuk membantu mengurangi kemiskinan yaitu dengan mengeluarkan bantuan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) kepada masyarakat miskin.

Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) merupakan salah satu program pemerintah untuk percepatan dalam penanggulangan kemiskinan, hal tersebut tercantum dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 166 Tahun 2014. Pada awalnya program tersebut merupakan hasil dari pengembangan program sebelumnya, yaitu Kartu Perlindungan Sosial (KPS) yang telah dilaksanakan pada era pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dan kini program tersebut diubah secara bertahap menjadi Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).

Pemerintah mengeluarkan kebijakan program yang merupakan pengembangan system perlindungan social yang dapat meringankan dan membentuk rumah tangga miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pendidikan dasar dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan di Negara Indonesia. Dengan demikian dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan dan pengembangan system jaminan social, pemerintah meluncurkan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Program ini di latarbelakangi oleh adanya permasalahan utama pembangunan yaitu masih besarnya jumlah penduduk miskin serta rendahnya kualitas SDM.

Tujuan dari program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) adalah: 1) Membantu masyarakat miskin agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, 2) Menecegah penurunan taraf kesejahteraan masyarakat miskin akibat kesulitan ekonomi, 3) Meningkatkan tanggung jawab social bersama. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), diperlukan adanya sinkronisasi dan koordinasi

antar seluruh instansi yang terkait, mulai dari tingkat pusat sampai ketingkat daerah (Provinsi, Kabupaten dan Kota), tingkat kecamatan dan desa/kelurahan, mulai dari perencanaan sampai implementasinya dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, maupun pihak lain yang terkait untuk menjamin efektivitas pengelolaan program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).

Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan: Kartu Keluarga Sejahtera adalah kartu kombo yang digunakan untuk penyaluran Bantuan Sosial PKH secara nontunai. Kartu kombo tersebut adalah instrumen pembayaran yang memiliki fitur uang elektronik dan tabungan yang dapat digunakan sebagai media penyaluran berbagai Bantuan Sosial PKH termasuk kartu keluarga sejahtera.

Permensos Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, dimana Program Keluarag Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

Penyaluran bantuan yang dilakukan pemerintah melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) ini telah menyeluruh ke berbagai provinsi di Indonesia termasuk Provinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat memiliki 19 Kabupaten/Kota salah satunya Kabupaten Padang Pariaman. Kabupaten Padang Pariaman ini terdiri dari 17 Kecamatan salah satunya Kecamatan Sungai Limau, yaitu di Nagari Pilubang.

Kecamatan Sungai Limau adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Padang Pariaman. Nagari Pilubang adalah salah satu Nagari yang berada di Kecamatan Sungai Limau. Luas wilayahnya yaitu 27,2 Km². Nagari Pilubang terdiri dari 8 Korong, yaitu: Duku, Lembak Pasang, Pinjauan, Kampung Jua, Sungai Sirah, Sibaruas, Pasir baru, dan Durian Daun. Penduduk di Nagari Pilubang rata-rata memiliki penghasilan dari petani padi, berkebun, wiraswasta, nelayan, buruh bangunan dan beberapa pegawai negeri.

Berdasarkan data dari Nagari Pilubang terdapat 8 Korong dengan jumlah keseluruhan 691 KK penerima Kartu Keluarga Sejahtera. Data tersebut dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1. 1 Data Penerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)
di Nagari Pilubang**

NO	Nama Korong	Jumlah Penerima KKS/KK
1	Lembak Pasang	54
2	Durian Daun	54
3	Pasir Baru	113
4	Kampung Jua	25
5	Sungai Sirah	57
6	Sibaruas	108
7	Duku	172
8	Pinjauan	108
Total		691

Sumber: Kantor Nagari Pilubang Tahun 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di Nagari Pilubang terdapat 8 Korong sebagai penerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Korong tertinggi penerima KKS yaitu Korong Duku dengan jumlah penerima 172/KK dan penerima terendah adalah Korong Kampung Jua dengan jumlah penerima 25/KK.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan ditemukan masyarakat yang menerima bantuan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) masih tidak tepat sasaran. Dimana masih ada diantaranya berasal dari keluarga yang dikategorikan masih mampu atau tidak miskin sedangkan mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu malah tidak mendapatkan bantuan tersebut. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **“Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Penerima Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera di Nagari Pilubang Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penyaluran bantuan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di Nagari Pilubang.
2. Tidak efektifnya penerima bantuan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) di Nagari Pilubang.
3. Kondisi Sosial Ekonomi Penerima Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) di Nagari Pilubang.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan supaya peneliti lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang diteliti, dengan keterbatasan dana, waktu, maupun kemampuan penulis, maka penelitian ini dibatasi pada Kondisi Sosial Ekonomi Penerima Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera di Nagari Pilubang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pendapatan penerima bantuan Kartu Keluarga Sejahtera di Nagari Pilubang?
2. Bagaimana kondisi pemenuhan kebutuhan pokok penerima bantuan Kartu Keluarga Sejahtera di Nagari Pilubang?
3. Bagaimana kondisi kesehatan penerima bantuan Kartu Keluarga Sejahtera di Nagari Pilubang?
4. Bagaimana kondisi pendidikan penerima bantuan Kartu Keluarga Sejahtera di Nagari Pilubang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kondisi pendapatan penerima bantuan Kartu Keluarga Sejahtera di Nagari Pilubang.
2. Kondisi pemenuhan kebutuhan pokok penerima bantuan Kartu Keluarga Sejahtera di Nagari Pilubang.
3. Kondisi kesehatan penerima bantuan Kartu Keluarga Sejahtera di Nagari Pilubang.
4. Kondisi pendidikan penerima bantuan Kartu Keluarga Sejahtera di Nagari Pilubang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan ilmu dan pemahaman tentang kondisi social ekonomi penerima bantuan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) di Nagari Pilubang.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan masukan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan, terutama menyangkut program Kartu Keluarga Sejahtera terhadap masyarakat di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Penerima Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera di Nagari Pilubang Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi pendapatan penerima KKS (Kartu Keluarga Sejahtera) berdasarkan kondisi pendapatan masyarakat tidak memenuhi kriteria penerima KKS karena pendapatan kepala keluarga berada di angka Rp 600.000-Rp 900.000 sedangkan untuk kriteria penerima KKS pendapatan Kepala Keluarga kurang dari Rp 600.000 dan berdasarkan pekerjaan sudah memenuhi kriteria karena jenis pekerjaan yaitu petani, serabutan, pedagang, dan nelayan sebanyak 96.55%.
2. Kondisi pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat penerima KKS berdasarkan kondisi papan (tempat tinggal) yang sudah memenuhi kriteria yaitu dilihat dari status kepemilikan rumah, jenis dinding rumah, jenis lantai rumah, dan sumber daya air sedangkan yang tidak memenuhi kriteria yaitu sumber penerangan rumah semuanya sudah menggunakan listrik, luas bangunan tempat tinggal banyak diatas 20 m², bahan bakar memasak sudah banyak yang menggunakan kompor gas dan sumber MCK banyak dilakukan di WC pribadi. Berdasarkan kondisi sandang (pakaian) sudah memenuhi kriteria karena hanya membeli pakaian satu kali dalam

setahun. Berdasarkan kondisi pangan (makanan) sudah memenuhi kriteria karena masyarakat jenis lauk pauk ikan dikonsumsi paling banyak.

3. Kondisi kesehatan masyarakat penerima KKS sudah memenuhi kriteria karena masyarakat banyak berobat ke puskesmas dengan persentase sebanyak 65.52%, dan tempat beli obat banyak ke Puskesmas dengan persentase sebanyak 65.52% menggunakan BPJS subsidi pemerintah.
4. Kondisi pendidikan masyarakat penerima KKS sudah memenuhi kriteria karena pendidikan terakhir kepala keluarga adalah SD atau tidak sekolah dan pendidikan terakhir Ibu adalah tamatan SD dan Tidak sekolah. Jumlah anak Berdasarkan hasil penelitian di lapangan jumlah anak terbanyak di Nagari Pilubang yaitu jumlah anak lebih dari 4 orang sebanyak 56 responden (64.37%), jumlah anak 3 orang sebanyak 25 responden (28.74%). Berdasarkan dari data tersebut angka kelahiran di Nagari Pilubang termasuk tinggi jika dibandingkan dengan TFR Indonesia tahun 2023 yaitu sebesar 2.18, yang berarti setiap perempuan melahirkan sekitar 2 anak selama masa reproduksinya, sedangkan di Nagari Pilubang melahirkan lebih dari 2 anak selama masa reproduksinya. Jika dibandingkan dengan TFR Kabupaten Padang Pariaman Angka kelahiran di Nagari Pilubang tetap termasuk tinggi karena TFR Kabupaten Padang Pariaman yaitu 2.54 dan TFR Sumatera Barat berada di angka 2.46.
5. Dari 87 responden penerima KKS, ditemukan bahwa: 40 KK (45.98%) tergolong tidak tepat sasaran karena memiliki pendapatan di atas garis kemiskinan lokal, 19 KK (21.84%) memiliki aset yang tidak sesuai dengan

kriteria keluarga miskin (kepemilikan jumlah tabungan berupa uang),

Total ketidaktepatan sasaran: 59 KK (67.82%) dari jumlah sampel.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat khususnya penerima KKS, diharapkan untuk lebih giat lagi dalam bekerja agar dapat meningkatkan pendapatan dan mengembangkan ekonomi kreatif seperti beternak sapi dan kerbau, membuat makanan kecil yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh agar dapat menambah pendapatan dan hubungan keakraban sesama penerima KKS.
2. Untuk kondisi perumahan penerima KKS disarankan bisa memaksimalkan penggunaan dana yang diberikan untuk perbaikan rumah, serta memeberikan pelatihan keterampilan terkait renovasi rumah. Selain itu, pemerintah daerah juga dapat memfasilitasi akses ke bahan bangunan murah atau subsidi, serta memberikan pendampingan teknis dalam proses renovasi.
3. Dari segi kesehatan diharapkan masyarakat penerima KKS dapat memanfaatkan bantuan yang diterima dengan bijak, terutama untuk memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan.

4. Dari segi pendidikan diharapkan penerima KKS dapat menggunakan dana dengan bijak untuk membeli keperluan sekolah anak, serta meningkatkan motivasi belajar anak agar berprestasi di Sekolah.
5. Diharapkan kepada pemerintah mengenai pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan dilakukan pengecekan ulang kelapangan setelah menerima data calon penerima KKS supaya pemberian dana dilakukan tepat sasaran.
6. Diharapkan dalam proses pendataan penerima Kartu Keluarga Sejahtera, hendaknya melibatkan pemerintah setempat dengan perlu tekad yang kuat bagi semua pihak kerjasama dan komitmen memberantas kemeiskinan dan lebih bertanggung jawab terhadap pengelolaan program Kartu Keluarga Sejahtera dengan benarbenar pendataan yang objektif, sehingga tidak adanya pemilihan Rumah Tangga Miskin (RTM) secara subjektif dan program bantuan KKS ini bisa tepat sasaran pada masyarakat miskin dan tidak ada lagi kecemburuan sosial di masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Kadir W, S. A. (2012). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, XIX(1), 1-11.
- Ahmadi, A. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amanaturrohim, H., & Widodo, J. (2016). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal*, V(2), 468-479.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadillah, R. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Penerima Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera Di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Hanjani, S. (1994). *Pangan dan Gizi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Huzaemah. (2020). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja PT. Tamaco Graha Krida di Desa Ungkaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali. *Katalogis*, VIII(2), 113-123.
- Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintas, dan Program Indonesia Sehat.
- Iskandar. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudera Ekonomika*, I(2), 127-134.
- Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2013 tentang Penetapan Kriteria dan Pendataan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu.
- Kuswardinah, A. (2019). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: UNNES PRESS.
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA*, I(3), 991-998.

- Maisah, S. d. (2018). The Benefits of Conditional Cash Transfers: Learning from the Recipients of PKH Aid in Alor, East Nusa Tenggara. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 10 (2), 189-205.
- Nana Sudjana, I. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nisa, K. (2014). Pemenuhan Kebutuhan Konsumsi Pangan Pada Rumah Tangga Etnis Minang dan Etnis Mandailing di Kenagarian Lansek Kodok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 166 Tahun 2014 Tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Notoadmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradanang, T. (2017). Studi Eksplorasi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Nglinggo, Desa Pegerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prayitno. (2008). *Pendidikan dasar Teori dan Praksis*. Padang: UNP Press.
- Rahma, S. (2018). Kesejahteraan Petani Karet Di Kenagarian Palaluar Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Kapita Selektta Geografi*, I(4), 94-99.
- Ratika Sari, E. R. (2018). Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pedagang Sayur di Pasar Segiri Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 1-9.
- Rusadi, N. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja Pada PT. Perkebunan Pelalu Raya Di Nagari Salareh Aia Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Ruswandi, I., Sunnarya, E., & Suwiryo, D. H. (2020). Implementation Of The Hope Family Program Policy at Purabaya Dictrict Sukabumi West Java. *International Journal of Multi Science*, I(5), 14-28.
- Sari, D. M. (2025). Well being and health literacy in Indonesia communities. *urnal Kesehatan Masyarakat Digital*, 7 (1), 1-10.

- Sherraden, M. (2006). *Aset Untuk Orang Miskin*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Simanjuntak, M. (2016). The Economic Pressure and Coping Strategy of the Family of Cash Conditional Transfer Recipients . *Journal of Family Sciences*, I (01), 39-49.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarni, M. (1989). *Keseatan Keluarga Lingkungan*. Bogor: Kanisius.
- Takaredase, J. T., Kaawoan, J. E., & Singkoh, F. (2019). Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kampung Manumpitaeng. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, III(3), 1-11.
- Ulfa, E. A., Ngesti, R., & Djaja, S. (2018). Upaya Pemenuhan Kebutuhan Hidup Petani Kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, XII(1), 116-121.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman.
- Viona, G. O. (2021). Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Tahu Di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Virgo, Y. (2016). Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Ikan Bilih di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Zebua, A., Hadi, S., & Bakce, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Sayuran Di Kabupaten Kampar. *Jurnal Agribisnis*, XXI(2), 163-172.